

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jasa audit merupakan suatu penugasan profesional yang dilakukan oleh orang-orang yang berkompoten dan independen dengan mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan Elder, Beasley, Arens, dan Jusuf (2011:4). Seorang auditor dituntut untuk memiliki sikap independen dan integritas yang tinggi. Tugas seorang auditor adalah mengevaluasi asersi manajemen yang sudah disajikan dalam suatu laporan keuangan dan menguji apakah laporan keuangan tersebut sudah disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (PABU).

Dewasa ini semakin pesatnya perkembangan ekonomi dan banyaknya pertumbuhan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia membuat jasa audit akuntan publik sangat dibutuhkan bagi pihak luar perusahaan. Pentingnya jasa audit oleh akuntan publik ini karena pihak luar perusahaan atau pemegang saham perlu mengetahui keadaan atau kondisi perusahaan yang sesungguhnya dan mengetahui keandalan pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Adanya kepentingan tersebut membuat para pemegang saham dan manajemen perusahaan memerlukan auditor eksternal sebagai perantara untuk memastikan bagaimana kondisi perusahaan dan laporan keuangannya.

Untuk mencapai hasil audit dengan kualitas yang baik, maka auditor eksternal perlu melaksanakan proses pengauditan dengan prosedur audit yang telah ditetapkan. Prosedur audit merupakan sebuah langkah-langkah rinci yang harus dilakukan oleh auditor ketika melakukan audit yang bertujuan untuk mengumpulkan bukti-bukti audit tertentu yang harus diperoleh pada saat tertentu dalam audit (Arens, dkk. 2011:151). Wahyudi, Lucyanda, Suhud (2011) menyatakan bahwa prosedur audit ini dibuat oleh senior auditor untuk merencanakan dan mencapai tujuan audit yang sudah ditetapkan, namun terkadang prosedur audit tidak dilakukan sepenuhnya oleh auditor.

Penelitian oleh Weningtyas, Setiawan, Triatmoko (2006) menyatakan ada beberapa tindakan yang mempengaruhi berkurangnya kualitas audit yang dihasilkan dari proses audit, yaitu: mengurangi jumlah sampel dalam audit, melakukan *review* dangkal terhadap dokumen klien, tidak memperluas pemeriksaan ketika terdapat pos yang dipertanyakan, memberikan opini ketika semua prosedur audit belum dilaksanakan secara lengkap. Dalam teori dinyatakan secara jelas bahwa audit yang baik adalah yang mampu meningkatkan kualitas informasi beserta konteksnya, namun kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan yang ada di dalam teori. Fenomena perilaku pengurangan kualitas audit (*Reduced Audit Quality / RAQ behaviors*) semakin banyak terjadi (Alderman dan Deitrick, 1982; dalam Weningtyas, dkk. 2006)

*Reduced Audit Quality behaviors* / perilaku pengurangan kualitas audit dideskripsikan sebagai tindakan pengurangan kualitas audit, dimana tindakan tersebut dilakukan dengan mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit (Malone dan Roberts, 1996; dalam

Weningtyas, dkk. 2006). (Kaplan, 1995; dalam Weningtyas, dkk. 2006) menjelaskan perilaku pengurangan kualitas audit muncul karena adanya dilema *inherent cost* dan kualitas yang dihadapi auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Auditor mengalami suatu dilemma karena auditor harus mampu memenuhi standar profesional untuk mencapai kualitas audit pada level tinggi, tetapi di sisi lain auditor juga menghadapi hambatan masalah biaya sehingga membuat para auditor cenderung untuk menurunkan kualitas audit.

Beberapa peneliti terdahulu telah menguji faktor-faktor yang menyebabkan penghentian prematur prosedur audit (*premature sign-off / PSO*), misalnya Wahyudi, dkk (2011) meneliti mengenai praktik penghentian prematur atas prosedur audit dengan menguji faktor-faktor: tekanan waktu, risiko audit, prosedur *review*, kontrol kualitas, dan komitmen professional. Weningtyas, dkk (2006) menguji faktor-faktor yang menyebabkan dilakukannya penghentian prematur prosedur audit, faktor-faktor yang di uji yaitu materialitas, risiko audit, dan tekanan anggaran waktu. Qurrahman, Susfayeti, Mirdah (2012) melakukan penelitian yang menyebabkan premature sign-off dengan faktor-faktor : tekanan waktu, *audit risk*, materialitas, prosedur *review*, kontrol kualitas, *Locus of Control* serta komitmen professional yang dilakukan di KAP Palembang.

Dalam penelitian Weningtyas, dkk. (2006), Malone dan Robert (1996) dalam Weningtyas, dkk.(2006) menyatakan bahwa salah satu bentuk pengurangan kualitas audit yang merupakan bentuk penyimpangan perilaku auditor adalah penghentian prematur prosedur audit. Penghentian prematur prosedur audit merupakan keadaan dimana

auditor menghentikan satu atau beberapa langkah audit yang diperlukan dalam prosedur audit tanpa menggantinya dengan langkah yang lain (Marxen, 1990; dalam Lestari, 2010). Hal ini dapat berujung pada pemecatan karena auditor tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor untuk melakukan penghentian prematur prosedur audit yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Tekanan Waktu (TW), *Locus Of Control* (LOC), Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas (PRKK),

Tekanan waktu (*Time Pressure*) memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* merupakan suatu keadaan dimana seorang auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah ditetapkan dalam program audit, atau terdapat pembatasan anggaran waktu yang sangat ketat. *Time deadline pressure* merupakan kondisi dimana seorang auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas auditnya dengan tepat waktu (Heriningsih, 2002; dalam Lestari, 2010). Dalam penelitian ini lebih berfokus pada tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*).

Menurut Wahyudi, dkk. (2011) prosedur *review* merupakan proses peninjauan ulang pekerjaan yang dilakukan oleh auditor yang berguna untuk mengatasi terjadinya indikasi ketika staf auditor telah menyelesaikan tugasnya, padahal tugas yang disyaratkan tersebut gagal dilakukan. Prosedur ini memiliki peran penting dalam memastikan bukti pendukung telah lengkap dan juga melibatkan pertimbangan ketika terdapat sugesti bahwa penghentian prematur telah terjadi Weningtyas, dkk (2006). Berbeda dengan prosedur *review* yang berfokus pada pemberian opini, kontrol kualitas ini berfokus pada pelaksanaan prosedur

audit yang sesuai standar auditing. Prosedur *review* dan kontrol kualitas merupakan satu kesatuan dan tidak dapat berdiri sendiri. Kantor Akuntan Publik (KAP) harus mempunyai kebijakan yang dapat mengawasi praktik yang berjalan di KAP itu sendiri (Messier, 2000; dalam Lestari, 2010). Adanya sistem kontrol kualitas dapat membantu sebuah KAP untuk memastikan bahwa standar profesional tersebut telah dijalankan dengan semestinya di dalam praktik (Lestari, 2010).

*Locus of control* merupakan cara pandang seseorang atas peristiwa, apakah dia merasa bisa atau tidak bisa mengendalikan peristiwa yang terjadi pada dirinya (Rotter, 1966; dalam Lestari, 2010). *Locus of control* terdiri dari internal *locus of control* serta eksternal *locus of control*. (Bernardi, 2003; dalam Andani dan Mertha, 2014) menyebutkan bahwa seseorang yang mampu menyeimbangkan *locus of control* eksternal dan internal cenderung dapat terhindar dari perasaan tertekan. Menurut Wahyudi, dkk (2011) *Locus of control* internal yang dominan dalam diri seseorang membuat individu tersebut lebih berusaha dengan baik untuk meraih keberhasilan, berbeda dengan individu yang memiliki *locus of control* eksternal. Penelitian (Rotter, 1990; dalam Lestari, 2010) menjelaskan secara umum bahwa *locus of control* eksternal berkinerja lebih baik ketika pengendalian dipaksakan atas mereka.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2010). Penelitian Lestari (2010) mengacu pada penelitian Herningsih (2002) yang telah melakukan penelitian serupa. Penelitian ini dibuat untuk menguji kembali keterkaitan tekanan waktu, *locus of control*, prosedur *review* dan kontrol kualitas. Pada penelitian-penelitian sebelumnya penulis meneliti mengenai faktor-faktor lain yaitu

materialitas dan risiko audit. Alasan peneliti hanya menggunakan tiga faktor tersebut karena dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya memiliki hasil yang berbeda-beda, selain itu peneliti melakukan penelitian pada KAP di Surabaya karena alasan kedekatan lokasi dan lebih mudah untuk memperoleh data . Penelitian yang dilakukan oleh Weningtyas, dkk. (2006) dan Lestari (2010) memberikan bukti bahwa tekanan waktu berpengaruh signifikan positif terhadap penghentian prematur prosedur audit. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi, dkk. (2011) dan Qurrahman, dkk. (2012) memberikan bukti bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan. Penelitian oleh Lestari (2010) memberikan bukti bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap penghentian prematur prosedur audit, sedangkan pada penelitian Qurrahman, dkk. (2012) memberikan bukti bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan. Weningtyas, dkk. (2006), Lestari (2010), dan Qurrahman, dkk. (2012) memberikan bukti bahwa prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit, sedangkan dalam penelitian Wahyudi, dkk. (2011) memberikan bukti jika prosedur *review* dan kontrol kualitas tidak berpengaruh signifikan. Materialitas dan risiko audit pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti memiliki hasil yang signifikan terhadap penghentian prematur prosedur audit, karena materialitas dan risiko audit sangat fundamental bagi perencanaan audit dan perancangan pendekatan audit, sehingga materialitas dan risiko audit merupakan faktor yang wajib dipertimbangkan sebelum melakukan pengauditan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah Tekanan Waktu berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit pada auditor di KAP Surabaya?
2. Apakah Prosedur *Review* dan Kontrol Kualitas berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit pada auditor di KAP Surabaya?
3. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap terjadinya penghentian prematur prosedur audit pada auditor di KAP Surabaya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan bukti empiris apakah tekanan waktu memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit pada auditor KAP di Surabaya.
2. Memberikan bukti empiris apakah prosedur *review* dan kontrol kualitas memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit pada auditor KAP di Surabaya.
3. Memberikan bukti empiris apakah *locus of control* memiliki pengaruh terhadap penghentian prematur prosedur audit pada auditor KAP di Surabaya.

**a. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Akademik :
  - a. Memberikan bukti empiris tentang ada atau tidaknya pengaruh antara variabel Tekanan waktu , *Locus Of Control* , *Prosedur Review* dan Kontrol kualitas auditor terhadap perilaku penghentian prematur prosedur audit.
  - b. Dapat dijadikan referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah ini.
2. Manfaat Praktik :
  1. Memberikan masukan bagi KAP untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya praktik penghentian prematur prosedur audit.
  2. Memberikan masukan bagi KAP untuk mengevaluasi prosedur audit dan jangka waktu audit yang ditetapkan.

**b. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan tugas akhir secara garis besar disusun dalam lima bab sebagai berikut:

**BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.



## **BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang digunakan, pengembangan hipotesis, dan model penelitian.

## **BAB 3: MODEL PENELITIAN**

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukurannya, jenis data dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

## **BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini dibahas mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini membahas simpulan secara keseluruhan dari pembahasan penelitian, keterbatasan dari penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan bagi para auditor dan penelitian selanjutnya.